

**KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN
KULONPROGO TAHUN 2010-2019.
RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN



Disusun oleh:

Yolandari Br Ketaren

2116-29200

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN
KULONPROGO TA 2010-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

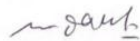
YOLANDARI BR. KETAREN

No. Mhs.: 211629200

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada hari Jum'at 4 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

SUSUNAN TIM DOSEN:

Pembimbing I,



Miswanto, Dr., M.Si.

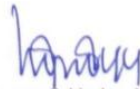


Ketua/Penguji,



Nikodemus Hans Setiadi Wijaya, M.Si., Ph.D.

Yogyakarta, 4 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis variabel kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Kulonprogo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* 2010-2019. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan penujian parsial (uji t), stimulant (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikoleniritas, heterokedastistas, dan autokorelasi. Dari hasil analisis data secara parsila menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusa, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kulonprogo. Dan pada asumsi klasik dinyatakan tidak ada masa pada uji normalitas, multikoleniritas, heterokedastistas, dan autokorelasi.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

This study aims to analyze the variables of poverty, unemployment, and economic growth on the human development index (HDI) of Kulonprogo Regency. The data used in this research is secondary data in the form of time series data 2010-2019. By using multiple linear regression analysis method. Hypothesis testing uses partial testing (t test), stimulant (f test), and the coefficient of determination (R^2). The classic assumption test uses the normality test, multicollinearity, heterocedastity, and autocorrelation. The results of parsillary data analysis show that poverty and unemployment have a negative and significant effect on the human development index, while economic growth has no effect on the human development index. Simultaneously the results of data analysis show that poverty, unemployment and economic growth simultaneously have a significant effect on the human development index in Kulonprogo Regency. And the classical assumption states that there is no mass in the normality test, multicollinearity, heterocedastity, and autocorrelation.

Keywords: Poverty, Unemployment, Economic Growth, Human Development

Index

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Untuk menciptakan sebuah pembangunan, sumber daya manusia ialah elemen yang berperan penting. Sumber daya manusia harus dapat dikembangkan secara optimal untuk dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Secara praktis pembangunan dapat diartikan sebuah proses dalam melakukan perubahan menuju ke lebih baik. Pada pelaksanaan pembangunan mempunyai bermacam kompleksitas masalah. Proses pembangunan terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi, politik, sosial, serta budaya.

Human Development Report (HDR) menerjemahkan pembangunan manusia merupakan sebuah proses dalam memperkaya pilihan yang manusia miliki. Pilihan terpenting diantaranya ialah pilihan agar berrumur panjang serta sehat, pilihan dalam berilmu pengetahuan, serta pilihan agar memiliki akses pada sumber daya yang diperlukan untuk bisa hidup dengan layak (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan serta kesejahteraan manusia, “*United Nations Development*” pada tahun 1990 menerbitkan sebuah indikator ialah *Human Development Index* (HDI) dapat disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Kuncoro, 2007) Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur agar mengetahui kualitas sumber daya manusia. Tiga unsur pokok pada penetapan indeks pembangunan manusia (IPM) antarlain, kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, serta ekonomi (Nurul, 2015). Pada proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggi menjadi target penting untuk negara berkembang. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi memiliki peran pada peningkatan barang serta jasa yang diproduksi pada masyarakat, sehingga peningkatan kesejahteraan dapat diraih ketika barang yang diproduksi semakin meningkat (Mirza, 2011).

Hasil temuan dari variabel kemiskinan terhadap IPM, pada penelitian (Chalid dan Yusuf 2014) menemukan bahwasanya tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM, hasil ini sejalan pada penelitian (Muliza et al., 2017) menemukan bahwasanya kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Pada variabel pengangguran terhadap IPM, hasil penelitian oleh (Chalid & Yusuf, 2014) menyatakan bahwasanya pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a) Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) ialah suatu indeks komposit yang juga indikator yang mampu menjelaskan perkembangan pembangunan manusia dengan tepat serta representative. UNDP memperkenalkan IPM pertama kali pada tahun 1990. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2017), indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu ukuran pencapaian pembangunan dengan basis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

b) Teori Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (United Nations Development Programme) menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan proses dalam memperbanyak berbagai pilihan pada manusia (“a process of enlarging people’s choices”). Konsep ataupun definisi pembangunan manusia ini umumnya mencakupi dimensi pembangunan yang begitu besar. Pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsep pembangunan manusia, pembangunan lebih baik diteliti lalu dipahami melalui sisi manusianya, tidak cuma berdasarkan pertumbuhan ekonominya.

c) Indikator Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*) menyatakan bahwa pada indeks pembanguann manusia (IPM) ada 3 indikator komposit dipakai dalam mengukur capaian rata-rata negara pada pembangunan manusia, ialah:

- a. Lama Hidup, diukur menggunakan angka harapan hidup saat lahir.
- b. Pendidikan, yaitu diukur melalui rata-rata lama sekolah serta angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas.
- c. Standar Hidup, diukur melalui pengeluaran pemerintah disesuaikan menjadi paritas daya beli.

Indeks tersebut memiliki nilai dinatara 0-100. IPM menurut UNDP ialah sebuah pendekatan agar mengetahui keberhasilan pembangunan mansia. UNDP menggunakan IPM dalam mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia sebuah negara dimulai pada tahun 1990.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tertarik dalam mengetahui apa saja faktor internal yang dipandang bisa mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Faktor-faktor yang dipilih oleh penulis antara lain: kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Faktor internal menjadi salah satu sarana yang dapat dikendalikan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia pada suatu daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

H_{A1} : Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

H_{A2} : Pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

H_{A3} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif-kuantitatif. Deskriptif yaitu bentuk penelitian yang menceritakan atas fenomena-fenomena alamiah ataupun buatan manusia. Bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi tentang sebuah fenomena ataupun kenyataan sosial. Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dihitung langsung menjadi variabel angka. Angka yang diolah berdasarkan metode statistika. Pendekatan kuantitatif hasil pengukurannya berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan di penelitian ini yang didapat melalui Badan Pusat Statistik mengenai variabel terkait yaitu:

1. Data kemiskinan penduduk Kabupaten Kulonprogo tahun 2010-2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Data Pengangguran Kabupaten Kulonprogo tahun 2010-2019
3. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulonprogo tahun 2010-2019
4. Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kulonprogo tahun 2010-2019

Data sekunder yang digunakan merupakan data dari tahun 2010-2019 yang menghasilkan 10 observasi.

Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini mempengaruhi variabel lain sehingga menyebabkan perubahan ataupun yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel tersebut disebut variabel pengaruh, variabel stimulus, antecedent. Karena bisa mempengaruhi variabel lainnya, variabel ini dikatakan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independennya ialah kemiskinan (x1), pengangguran (x2), dan pertumbuhan ekonomi (x3).

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dikatakan terikat karena dipengaruhi dengan variabel independen ataupun diakibatkan dari adanya variabel bebas. Variabel dependen bisa dikatakan variabel efek, variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini variabel dependen ialah indeks pembangunan manusia (y). Indeks pembangunan manusia ialah suatu metode pengukuran perbandingan atas harapan hidup, melek huruf, pendidikan serta standar hidup di kabupaten Kulonprogo pada periode pengamatan 2010-2019.

MODEL PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode analisis data berupa metode analisis berganda, yaitu metode yang dipilih peneliti untuk mengetahui *relation* antara variabel (dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan independen) yang dihubungkan secara linear (Sugiyono, 2007). Penelitian ini ingin mengetahui arah hubungan yang ditimbulkan dari variabel independen (kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia).

Uji Asumsi Klasik

Berbasis Ordinary Least Square (OLS) adalah persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang terdapat pada uji asumsi klasik. Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji-f dan uji-t untuk menentukan model (*Adjust R₂*). Dilakukannya analisis berdasarkan pada data yang ada.

Pada penelitian ini uji asumsi klasik ini ialah:

Uji Normalitas

Dalam mengetahui nilai residu terdistribusi normal ataupun tidak digunakan uji normalitas. Memiliki rasio yang terdistribusi normal ialah model regresi terbaik. Model regresi ini memakai nilai residu bukan dalam variabel penelitian. Tes normalitas bisa dilakukan dengan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-Square, atau tes Kolomogorov-Smirnov. Dengan melihat angka probabilitas, dilakukan dasar pengambilan keputusan ialah:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Bila hasil pengujian mengikuti garis dan terletak disekitaran garis diagonal maka berdistribusi normal, dapat dilihat atas penyebaran data.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Jika tidak terletak disekitaran garis diagonal serta mengikuti garis itu distribusinya tidak normal, dilihat dengan penyebaran data.

Pada penelitian ini uji kenormalan menggunakan Kolomogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang dirancang agar melihat terdapat ataupun tidak terdapatnya variabel-variabel bebas pada sebuah model linear berganda yang memiliki korelasi yaang tinggi. Dalam peenelitian ini pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja modal tidak boleh terdapat korelasi yang tinggi. Digunakannya *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson diantara variabel-variabel bebas, ataupun melalui eigenvalues dan condition index (CI) adalah alat statistik yang sering dipergunakan dalam uji ganagguan multiikolinearitas. Dengan hipotesis:

H_0 : VIF > 10 , terjadi multikolinieritas

H_A : VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas agar mengetahui apakah ada perbedaan antara sat u residul ke pengamatan lain. Uji statistik yang bisa digunakan adalah Uji Glejser, uji Park ataupun uji White. Uji Glejser ialah pengujian variabel bebas secara individual terhadap nilai absolut dari residual, apabila signifikansi variabel bebas melebihi 0,05, heteroskedastisitas tidak terjadi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan dalam melihat penyimpangan yang terjadi diantara nilai residual pada model regresi. Dimana apabila terkena autokorelasi maka bisa disebut bahwa koefisien korelasi yang didapatkan tidak atau kurang akurat. Uji autokorelasi hanya digunakan untuk data yang berbentuk atau yang tersaji dalam bentuk *time-series*.

METODE DAN TEKNIK ANALISIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis hubungan pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen disebut analisis regresi berganda (Algifari, 2013). Dari proses analisis regresi menghasilkan suatu koefisien pada masing-masing variabel independen, nilai koefisien didapatkan melalui prediksi nilai variabel dependen dalam suatu persamaan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan guna menentukan apakah jawaban dari teori yang merupakan pernyataan peneliti dalam hipotesisnya didukung oleh fakta yang dianalisis pada proses pengujian data (Soepomo, 1999).

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi (pengaruh) simultan dengan intinya agar mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya ketika dimasukkan kedalam model yang telah dirancang (Ghozali, 2011).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi (pengaruh) parsial intinya digunakan agar mengetahui adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dimana pengujiannya dilakukan sendiri-sendiri atau per variabel (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik parsial (t) ialah:

1. Membandingkan kedua nilai t, yaitu t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika nilai t_{tabel} lebih besar dibandingkan nilai t_{hitung} maka model regresi tidak memiliki pengaruh apapun kepada variabel dependen secara individual. Sebaliknya, jika nilai $t_{tabel} <$ nilai t_{hitung} maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence*). Tingkat kepercayaan memiliki simbol α dalam penelitian ini α yang digunakan ialah 5%. Hal ini memiliki arti apabila nilai sig setelah diuji $<$ 5% , maka dengan individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi setelah diuji $>$ 5% , maka secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi ditujukan dalam melihat seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Jika alat ukur digunakan adalah R^2 maka setiap ada penambahan variabel independen tentu akan menaikkan nilai dari R^2 tetapi dalam perhitungannya kurang presisi karena variabel apapun sisa meningkatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai R^2 entah berpengaruh signifikan ataupun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai koefisien R^2 (*adjusted*) yang kecil ataupun mendekati nol artinya kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, jika nilai koefisien R^2 (*adjusted*) besar atau mendekati satu maka hampir setiap informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kemiskinan	10	17.39	23.62	20.9530	2.08155
Pengangguran	10	1.45	4.18	2.6970	0.89259
Pertumbuhan_Ekonomi	10	3.06	13.49	6.0780	3.34436
IPM	10	68.83	74.44	71.3850	1.89643
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

Pada tabel data statistik deskriptif diketahui bahwa angka kemiskinan terendah di Kulonprogo sebesar 17.39% yaitu pada tahun 2019 sedangkan angka kemiskinan tertinggi di Kulonprogo terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 23,62%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kemiskinan sebesar 20.9540 dan simpangan baku (*std.deviation*) adalah sebesar 2.08281.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tingkat pengangguran di Kulonprogo diketahui bahwa nilai terendah adalah sebesar 1,45% pada tahun 2019 sedangkan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 4.18, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.6970 serta simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,89259. Pada pertumbuhan ekonomi di Kulonprogo diketahui bahwa nilai terendah adalah sebesar 3,06% pada tahun 2010 sedangkan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 13.49, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.0780 serta simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 3,34436. Pada indek pembangunan manusi (IPM) di Kulonprogo diketahui bahwa bahwa nilai terendah adalah sebesar 68,83% di tahun 2010 sedangkan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 74.44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.3850 serta simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 1,89643.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian sebelum uji signifikansi, hasil dari uji asumsi klasik nantinya akan dijadikan syarat untuk dapat melakukan pengujian signifikansi apabila hasil atau nilai pengujian memenuhi syarat. Adapun tujuan dalam uji asumsi klasik ialah melihat kondisi dataa yang akan digunakan sebagai bahan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi

Uji Normalitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam mengetahui bila nilai residu terdistribusi normal ataupun tidak dengan uji normalitas. Memiliki rasio yang terdistribusi normal ialah model regresi yang baik. Model regresi ini memakai nilai residu bukan dalam variabel penelitian. Test kolmogorov digunakan pada uji normalitas penelitian ini.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual Tidak Standar
N		10
Parameter Normal ^b	Rata-rata	0,0000000
	Std. Deviasi	0,62550163
Perbedaan Paling Ekstrim	Absolut	0,180
	Positif	0,121
	Negatif	-0,180
Test Statistic		0,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Distribusi Uji Normal.		
b. Dihitung dari data.		
c. Koreksi signifikansi lillefors.		
d. Ini adalah batas bawah dari makna sebenarnya		

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai *asymp.sig. (2-tailed)* > alpha 5% maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji multikolinearitas ialah uji yang dirancang agar melihat terdapat ataupun tidak variabel-variabel bebas pada sebuah model linear berganda yang memiliki korelasi yang tinggi. Dalam penelitian ini pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, serta belanja modal tidak boleh terdapat korelasi yang tinggi. Menggunakan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson pada variabel-variabel bebas, ataupun dengan melihat eigenvalues serta condition index (CI) adalah alat statistik yang sering dipakai pada uji ganaguan multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan ialah :

H_0 : VIF > 10, terjadi multikolinieritas

H_A : VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Koefisine Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.	Statistik Koliendaritas	
		B	Std. Error	Beta			Toleransi	VIF
1	(konstan)	87,760	6,038		14,535	0,000		
	Kemiskinan	-0,699	0,273	-0,767	-2,556	0,043	0,201	4,963
	Pengangguran	-0,563	0,555	-0,265	-1,014	0,350	0,265	3,769
	Pertumbuhan_Ekonomi	-0,035	0,164	-0,063	-0,216	0,836	0,216	4,639

a. Variabel Terikat: IPM

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *tolerance* dan VIF atas masing-masing variabel, nilai *tolerance* > 10 % serta nilai VIF < 10. maka, bisa dikatakan tak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat korelasi antar variabel ataupun terbebas dari keterkaitan diantara variabel satu dengan lain sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas di penelitian ini melalui Uji Glejser. Uji Glejser adalah pengujian variabel bebas secara individual terhadap nilai absolut dari residual, apabila signifikansi variabel bebas melebihi 0,05, heteroskedastisitas tidak terjadi

Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	6,115	2,329		2,626	0,039
	Kemiskinan	-0,254	0,105	-1,502	-2,411	0,053
	Pengangguran	0,175	0,214	0,445	0,819	0,444
	Pertumbuhan_Ekonomi	-0,127	0,063	-1,207	-2,004	0,092

a. Variabel Terikat: abs_res

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan atas hasil penelitian menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan dengan angka > 0,05, maka sesuai dengan aturan pada pengujian *glesjer* disimpulkan bahwasannya regresi dalam penelitian ini terbebas atas unsur-unsu heterokedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dicantumkan di penelitian berdasarkan tujuan dalam mengetahui korelasi dari nilai residual. Terjadi masalah pada uji autokorelasi apabila terjadi korelasi yang besar pada variabel-variabel yang diteliti. Model yang baik merupakan model regresi yang bebas atas masalah autokorelasi dalam penelitian ini agar mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi antar variabel digunakan uji *run-test*. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Uji Autokorelasi Run-Test

Runs Test	
	Residual Tidak Standar
Nilai Tes ^a	0,12818
Kasus < Nilai Tes	5
Kasus >= Nilai Tes	5
Jumlah Kasus	10
Jumlah Proses	5
Z	-0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737
a. Median	

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

Dalam tabel tersebut yaitu uji autokorelasi dengan uji Run-Test menunjukkan nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar $0.737 > 0,05$ sehingga tak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hubungan pengaruh atas beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen disebut analisis regresi berganda (Algifari,2013). Proses analisis regresi menghasilkan suatu koefisien masing-masing variabel independen, nilai koefisien didapatkan berdasarkan prediksi nilai variabel dependen dalam suatu persamaan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah cara yang dipakai dalam mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil analisis berganda yang diolah menggunakan IBM SPSS ialah:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	87,760	6,038		14,535	0,000
	Kemiskinan	-0,699	0,273	-0,767	-2,556	0,043
	Pengangguran	-0,563	0,555	-0,265	-1,014	0,350
	Pertumbuhan_Ekonomi	-0,035	0,164	-0,063	-0,216	0,836

a. Variabel Terikat: IPM

Sumber: *Output yang diolah pada IBM SPSS Statistics 25*

Pada tabel diatas maka persamaannya sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$IPM = 87.760 - 0,699 \text{ Kemiskinan} - 0,563 \text{ pengangguran} - 0,035$$

Pertumbuhan_Ekonomi

Penjelasan atas persamaan regresi ialah sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta Koefisien konstanta sebesar 87.760 yang memiliki arah negatif. Apabila diasumsikan nilai variabel Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan sama dengan nol (0), dengan demikian nilai variabel IPM adalah 87.760.
2. Variabel Kemiskinan dengan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,699 artinya variabel kemiskinan berbanding terbalik dan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel IPM. Apabila terdapat kenaikan variabel Kemiskinan sebesar satu satuan, maka variabel IPM harus berkurang 0,216 karena arahnya yang negatif dan dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
3. Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0,563 sehingga variabel pengangguran (independen) berbanding terbalik dan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel IPM Apabila terdapat kenaikan variabel pengangguran sebesar satu satuan, maka variabel struktur modal (Y) harus berkurang 0,563 karena arahnya yang negatif dan dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien negatif yaitu sebesar 0,035 artinya variabel pertumbuhan ekonomi (independen) berbanding terbalik dan berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal (dependen). Apabila

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat kenaikan variabel IPM sebesar satu satuan, maka variabel IPM harus berkurang 0,035 karena arahnya yang negatif dan dengan catatan bahwasanya variabel lain tetap ataupun konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi (pengaruh) simultan pada intinya digunakan agar mengetahui jika semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya ketika dimasukkan kedalam model yang telah dirancang (Ghozali,2011). apabila nilai signifikansi setelah pengujian $< 5\%$, sehingga model regresi dikatakan layak (*fit*),artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai signifikansi setelah pengujian $> 5\%$, sehingga model regresi dinyatakan tidak layak, artinya secara simultan variabel independen tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kotak	df	Rata-rata Kotak	F	Sig.
1	Regresi	28,847	3	9,616	16,384	0,003 ^b
	Residual	3,521	6	0,587		
	Jumlah	32,368	9			
a. Variabel Terikat: IPM						
b. Prediktor: (konstan), Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan_Ekonomi						

Sumber: *Output* yang diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Hasil pengujian diatas makat dilihat bahwasanya besarnya nilai F adalah sebesar 16,384 dengan angka signifikansi sebesar 0,003. Nilai atau angka signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwasanya pengangguran, pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap IPM.

2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi (pengaruh) parsial pada intinya agar menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya dimana pengujiannya dilakukan sendiri-sendiri atau per variabel (Ghozali,2011).

Tujuan dilakukanya uji-t agar mengetahui signifikansi penrraruh variabel bebas secara parsial pada variabel terikan. Untuk menemukan t-tabel yaitu dengan menggunakan rumus $n-k$, n adalahh banyaknya observasi serta k ialah banyaknya variabel bebas serta terikat sehingga $df (10-3)= 7$ dan peneliti menemukan niali t-tabel pada penelitian ini sebesar 2.36462.

Hasil Uji Statistika t

Variabel	B	t-statistic	t-tabel	sig
Kemiskinan	-0,699	-2,556	-2,36462	0,043
Pengangguran	-0,563	-1,014	-2,36462	0,350
Pertumbuhan_Ekonomi	-0,035	-0,216	-2,36462	0,836

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

a. Pengaruh Kemiskinan terhadp IPM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel kemiskinan memiliki hasil koefisien regresi -0,699 dengan nilai t-statistik -2.556 dimana lebih besar dari nilai t-tabel yaitu -2.36462 memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwasanya kemiskinan berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap IPM. Setiap kenaikan kemiskinan sebesar satu akan berpengaruh pada penurunan nilai IPM.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap IPM

Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar $- 0,563$ serta nilai t-statistik -1.014 dimana lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwasanya pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hasil koefisien regresi sebesar -0.035 serta nilai t-statistik -0,216 dimana lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi $>0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Hasil Penelitian	sig	Nilai	Keterangan
H ₁ = Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM	Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM	0,043	-0,699	H ₁ Diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H ₂ =Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM	Variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM	0,350	-0,563	H ₂ Ditolak
H ₃ =Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM	Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM	0,836	-0,035	H ₃ Ditolak

3. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi ditujukan agar melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika alat ukur yang digunakan adalah R^2 maka setiap ada penambahan variabel independen tentu akan menaikkan nilai dari R^2 tetapi dalam perhitungannya kurang presisi karena variabel apapun sisa meningkatkan nilai R^2 entah memiliki pengaruh signifikan ataupun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 hingga 1. Nilai koefisien R^2 (*adjusted*) yang kecil ataupun mendekati nol maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, apabila nilai koefisien R^2 (*adjusted*) besar atau mendekati satu maka hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen telah diperoleh. Berikut tabel hasil pengujian nilai koefisien determinan:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil *Adjusted R²* Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.944 ^a	0.891	0.837	0.76608	2.001
a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan_Ekonomi					
b. Dependent Variable: IPM					

Sumber: *Output* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 25*

nilai R^2 Square 0.838 atau 83.8% dimana variabel kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan dapat memprediksi variasi IPM sebesar 83.8%, sisanya yaitu 16.2% diprediksi oleh variabel lainnya yang tak dimasukkan pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemiskinan, pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kulon Progo tahun 2010 hingga 2019, berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan, sehingga disimpulkan bahwasanya kemiskinan berpengaruh negatif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap IPM sedangkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM Kabupaten Kulonprogo tahun 2010-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, sehingga saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, pentingnya meningkatkan Pendidikan dan kesehatan sehingga IPM di Kabupaten Kulonprogo mengalami peningkatan. Pemerintah diharapkan mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi masyarakat, diharapkan berusaha dalam mengentaskan kemiskinan dengan diawali dari diri sendiri dan keluarga melalui wirausaha.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharap dapat menjadi referensi serta menambahkan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Brata, A. G. (2002). Jurnal EKONOMI PEMBANGUNAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 113–122.
- Case dan Fair. (2004). *Prinsip Prinsip Ekonomi*. Indeks.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariater dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariater dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan Amalia, N. (2015). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mangkoesebroto, G. (2011). *Ekonomi Publik*. BPFE.
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 102–113. <https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4645>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhaini Setiaji, R. (2016). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI , KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN*. Universitas Gadjah Mada.
- Nurul, H. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media Grup.
- Pramono, S. A. D. (2014). Pengaruh Modal Sosial terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(2), 109–120.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Soepomo, I. N. dan B. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. *Harvard Business Review*, 85(3), 21–22.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Trifani, I., Fathorrazi, M., & Wibisono, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan dan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur (Effect of Economic Growth , Government Spending And In Health Sector Education Sector Against Human Devel. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- UNDP. (1995). *Human Development Report*. United Nations Development Programme.